

Peluang kerja lulusan *afresh graduate* sulit

► Sarjana baru diminta perluas wawasan

Oleh Olivia Lewi Pramesti
HARIAN JOGJA

Sabtu, (10/4).

Menurut dia, peluang kerja saat ini sebenarnya sangat beragam. Sebuah peluang kerja harus dapat disikapi oleh *fresh graduate* dengan cermat dan baik. Dengan mencermati peluang kerja inilah, seorang *fresh graduate* bisa mengukur diri untuk kemudian berusaha untuk bisa mencapainya.

Dalam sambutannya Prof. Amir Abdullah juga menyatakan keprihatinannya dengan banyaknya alumni IAIN dahulu yang sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan.

Sulitnya mendapatkan lapangan kerja yang layak disebabkan karena terbatasnya bidang kerja yang sebagian besar berada di lingkungan Kementerian Agama.

"Namun, dengan transformasi

IAIN menjadi UIN, lapangan kerja menjadi semakin luas. Sentuhan integrasi-interkoneksi keilmuan di UIN dinilai dapat turut mendorong perluasan lapangan pekerjaan ini," pungkask dia.

Ia mengatakan untuk dapat menembus peluang kerja yang semakin ketat ini, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan mahasiswa. Di antaranya aspek intelektual, moral-keagamaan, serta sosio kultural.

Secara intelektual sambung Amin Abdullah mahasiswa perlu belajar dan paham pada lingkungan sosial, politik, budaya, ekonomi, serta teknologi.

Oleh karena itu dia berharap agar mahasiswa tidak mudah puas dengan predikat seorang sarjana

JOGJA: Permasalahan utama bagi seorang *fresh graduate* atau lulusan sebuah perguruan tinggi dalam mencari pekerjaan adalah kurang wawasan dan minimnya pengembangan diri.

"Sulitnya *fresh graduate* dalam memanfaatkan peluang yang ada cenderung terkendala oleh faktor pribadi mereka sendiri. Kurangnya motivasi dan kepercayaan diri membuat *fresh graduate* terkadang hanya puas dengan kemampuannya saat ini," kata Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Amir Abdullah dalam sambutannya di acara wisuda UIN Sunan Kalijaga, di Gedung Multipurpose,

S1. Ia menghimbau kepada mahasiswa untuk terus meningkatkan pengetahuannya dengan melanjutkan studi ke S2 bahkan S3.

"Secara sosio kultural, mahasiswa perlu menjadi pemecah masalah dalam masyarakat majemuk. Jadilah perekat umat dengan basis pengetahuan agama, sosial budaya luas, dan etos kerja yang tinggi," imbuh dia.

Sementara itu, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswanya, UIN Suka tengah menerapkan *scientific logic*. "Kami pun selalu mengembangkan *core values* dalam setiap proses pembelajaran. Di antaranya, integrative dan interkoneksi antara ilmu agama dan non agama, dedikatif inovatif, serta *inklusif-continuous improve-*

ment," tambah dia.

UIN mewisuda 510 sarjana baru. Dengan perincian 452 (S1), 50 memperoleh gelar S2, dan 8 orang mendapat gelar S3.

Sebanyak lima sarjana meraih predikat lulus tercepat dan terbaik. Mereka adalah Zeni Hafidhotun Nisak dari Prodi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dengan IPK 3,85, Mahmudi dari Prodi Matematika Fakultas Saintek, dengan IPK 3,85, Isti'annah dari Prodi Al Ahwal Al Syakhsyiyah Fakultas Syariah, dengan IPK 3,83, Muhammad Yahya dari Prodi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, dengan IPK 3,83, serta Suyadi dari Prodi Pendidikan Guru Roudlotul Athfal Program Pascasarjana, dengan IPK 3,85.